

## Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 2 Sulanyah

Ni Luh Juniartini Eka Putri<sup>1</sup>, Ni Made Intan Milantari<sup>2</sup>, Veronika Km Diah Kurniawati<sup>3</sup>, Ni Komang Ayu Juliani<sup>4</sup>, Basilius Redan Werang<sup>5</sup>, Dewa Ayu Novi Kusumawardani<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email

[ekaputri24066@gmail.com](mailto:ekaputri24066@gmail.com), [madeintanmilantari@gmail.com](mailto:madeintanmilantari@gmail.com), [veronikakurniawati8@gmail.com](mailto:veronikakurniawati8@gmail.com),  
[ajuliani875@gmail.com](mailto:ajuliani875@gmail.com), [Werang267@undiksha.ac.id](mailto:Werang267@undiksha.ac.id),  
[dewa.ayu.novi.kusumawardani@undiksha.ac.id](mailto:dewa.ayu.novi.kusumawardani@undiksha.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 02-06-2026  
Disetujui 09-06-2026  
Diterbitkan 11-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of school-based educational management in improving the quality of education at SD Negeri 2 Sulanyah. The method used is a qualitative approach with a literature study, which is sourced from scientific journals, books, articles, and relevant official documents. Data collection techniques were carried out through the identification, review, and analysis of various references with high credibility and authenticity. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that educational management plays a crucial role in managing educational resources effectively and efficiently to achieve educational goals. The implementation of school-based management at SD Negeri 2 Sulanyah contributes to improving the quality of learning through systematic planning, good organization, and the active involvement of school principals and all stakeholders. Furthermore, data-driven and participatory educational planning is a crucial factor in improving the quality of education sustainably. Thus, sound educational management is key to creating quality basic education and producing superior human resources.*

**Keywords** *educational management; school-based management; educational quality; elementary school; educational planning*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Sulanyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research), yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen resmi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pengkajian, dan analisis berbagai referensi yang memiliki kepercayaan dan keaslian tinggi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 2 Sulanyah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang teratur, pengorganisasian yang baik, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dan semua pemangku kepentingan. Selain itu, perencanaan pendidikan yang berbasis data dan partisipatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan

mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang baik menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

**Katakunci:** manajemen pendidikan; manajemen berbasis sekolah; kualitas pendidikan; sekolah dasar; perencanaan pendidikan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Putri, N. L. J. E. ., Milantari, N. M. I., kurniawati, V. K. D. ., Juliani, N. K. A., Werang, B. R., & Kusumawardani, D. A. N. (2026). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 2 Sulanyah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5479-5491. <https://doi.org/10.63822/8tx7yr68>

## PENDAHULUAN

Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo, dalam rencana kepresidenannya mengejar tujuan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2024. Capaian ini dikenal dengan nama "Indonesia Emas 2025". Capaian ini menjadi harapan bagi semua pemimpin dan warga Indonesia untuk menjadikan negara ini mampu bersaing secara global dan mengatasi berbagai permasalahan, seperti korupsi, kemiskinan, dan ketidaktahuan. Dalam usaha mencapai Indonesia Emas Tahun 2045, aspek pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Kualitas pendidikan pada setiap jenjang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, namun hal tersebut memerlukan manajemen yang baik.

Manajemen adalah usaha untuk mengatur dan menata elemen-elemen penting dari pekerjaan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut disebut sebagai manajemen (Orsdemir, 2019; Palsodkar, 2020; Wolters, 2021). Manajemen yang profesional telah didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai kalimat yang berbeda. Made (1998) menyatakan bahwa "manajemen adalah kegiatan menggabungkan sumber-sumber pendidikan agar terpusat pada usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". Sementara itu, Sudjana (1998) menyatakan bahwa "manajemen adalah kemampuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi". Pendapat lain menyebutkan bahwa "manajemen adalah suatu proses pengaturan yang melibatkan sumber-sumber potensial, baik dari manusia maupun nonmanusia, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien" (Imron, 2007). Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Mohamad Mustari, 2014).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha terbesar dalam mengembangkan kehidupan bangsa guna menciptakan pembangunan yang lebih beradab dan berbudaya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memiliki kecerdasan intelektual, mental, dan spiritual, berakhlak mulia, serta berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah harus berjalan seiring dengan penerapan manajemen yang baik. Sebagai sebuah teori, manajemen mencakup prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengetahuan dan seni dalam organisasi. Keberhasilan manajemen dapat dilihat dari hasil yang diperoleh.

Manajemen sekolah dasar merupakan pengelolaan administrasi penyelenggaraan sekolah dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaannya, harus terdapat keseimbangan antara keteraturan dan fleksibilitas. Sebagai ilmu dan seni, manajemen sekolah berkaitan langsung dengan berbagai fenomena yang terjadi dalam organisasi sekolah. Pada dasarnya, setiap sekolah dasar harus memiliki staf khusus dalam setiap bidang pengelolaan sebagai bagian dari sumber daya manusia yang dimiliki. Selain itu, sekolah dasar juga harus memiliki sumber daya lain berupa sumber daya finansial, material, dan fisik. Sebagaimana yang banyak ditemui pada berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas, sering kali muncul permasalahan terkait keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Banyak sekolah yang tampak baik dari sisi pengelolaan, tetapi sebenarnya terlalu terburu-buru dalam melakukan perbaikan karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang terjadi secara mendadak.

Sekolah merupakan tempat belajar yang memiliki berbagai aspek yang saling terhubung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019). Siswa

sebagai *raw material* dalam proses perubahan dan pembentukan pemahaman memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan (Ramli, 2015). Sekolah Dasar (SD) sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi berkualitas atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah Dasar dapat dikatakan berkualitas apabila mampu menjalankan misinya untuk mencapai tujuan lembaga. Terdapat tiga misi utama yang harus dijalankan oleh sekolah, yaitu proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Melalui proses edukasi, siswa diharapkan menjadi individu yang terdidik (*educated person*). Melalui proses sosialisasi, siswa diharapkan mencapai kedewasaan secara mental dan sosial. Adapun melalui proses transformasi, siswa diharapkan memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan teknologi, serta pemahaman terhadap budaya bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (*library research*) yang dipadukan dengan kegiatan observasi lapangan. Data dalam penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik manajemen pendidikan berbasis sekolah. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026 di SD Negeri 2 Sulanyah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi yang memiliki kredibilitas dan validitas tinggi. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sekolah, pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, baik yang berasal dari sumber literatur maupun hasil observasi lapangan. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber yang telah dianalisis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep, peran, serta pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Peran Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar

Konsep dasar manajemen pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip dan praktik yang mendasari pengelolaan lembaga pendidikan supaya dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan. Konsep-konsep dasar ini membentuk kerangka kerja yang penting dalam manajemen pendidikan, membantu Lembaga pendidikan untuk mengatur sumber daya secara efektif, merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan yang bagus, serta terus meningkatkan kualitas pendidikan

yang diberikan.

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan pendidikan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di suatu institusi pendidikan. Secara etimologis, kata pengelolaan berasal dari bahasa latin, yaitu manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Jadi, artinya menangani. Dalam ilmu pendidikan, definisi pengelolaan pendidikan dikemukakan oleh ahli Djarm'an Satori (1980) bahwa pengelolaan pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai "keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Sedangkan menurut Purwanto (2008) mendefinisikan bahwa administrasi pendidikan adalah segenap proses penyerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, maupun material yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai kegiatan atau aspek yang terkait dengan institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks manajemen pendidikan, ini meliputi administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan pendidikan, evaluasi program, serta hubungan dengan pihak terkait seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Manajemen pendidikan juga sangat terkait dengan konsep-konsep seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen konflik, komunikasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan konsep dasar ini secara efektif, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan lebih baik. Manajemen pendidikan diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan saat ini. Hal ini karena manajemen pendidikan telah menjadi aktivitas penopang kualitas pendidikan, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari kualitas pendidikan itu sendiri. Meskipun manajemen pendidikan bukan unsur utama pendidikan, tetapi pendidikan berkualitas sering kali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan ini. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik perlu diusahakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Wahyudin 2021).

Disamping itu, manajemen pendidikan juga merupakan bukti bahwa ilmu dan teknologi manajemen tumbuh dalam pikiran (mind) manusia yang didukung dengan kemampuan berpikir (the knower) dari berbagai pengalaman individu serta kemampuan menalar (the knowing) dalam memberikan alasan atau penjelasan terhadap pengalaman yang diperoleh, manajemen pendidikan adalah ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011:10). Proses kerjasama tersebut melibatkan sepenuhnya kontribusi berbagai aspek yang dianggap penting dan positif dalam usaha mencapai keberhasilan tersebut, melalui harmonisasi material seperti uang dan fasilitas, spiritual seperti keyakinan dan nilai-nilai, ilmu pengetahuan seperti ilmu dan teknologi, serta manusia atau human. Peran manajemen mutu pendidikan ini semakin diakui, bahkan dianggap sebagai inti pendidikan. Munif Chatib, pelopor dan penggerak "Sekolahnya Manusia", menyatakan bahwa dalam suatu institusi sekolah, apa pun jenjangnya, hal yang paling penting adalah manajemen sekolah adalah inti pendidikan (Munif Chatib, 2013: 35).

Sekolah Dasar adalah pendidikan dasar yang terbentuk untuk mengawali jenjang pendidikan sekolah menengah. Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi warga negara yang baik. Di sebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI pasal 17 bahwa:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan

menengah.

- b. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2026 di SD Negeri 2 Sulanyah, penerapan manajemen pendidikan di sekolah sudah terlihat dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah, serta kerja sama antarwarga sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas VI yaitu Ni Kadek Oktaviani. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sekolah berupaya menjalankan manajemen pendidikan secara efektif melalui pembagian tugas guru, pengelolaan administrasi kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi dan perubahan kurikulum yang cukup cepat sehingga guru perlu terus menyesuaikan strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar.

### **Manajemen Berbasis Sekolah Berkontribusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Kualitas pembelajaran di satuan pendidikan seperti Sekolah Dasar, dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari siswa itu sendiri maupun faktor lain seperti pengajar (Guru), fasilitas belajar, lingkungan sekolah, serta kelembagaan (Manajemen Sekolah). Dari sisi siswa atau peserta didik, keaktifan siswa yang didukung fasilitas belajar serta pengajar (Guru) yang kreatif, inovatif, memiliki cara penyampaian yang baik dan mampu di bidangnya maka akan meningkatkan hasil belajar siswa (Ibrahim and Rusdiana 2021). Kualitas pembelajaran di SD sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pengorganisasian manajemen sekolah. SD sebagai tingkat dasar memerlukan strategi manajerial yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai secara terus menerus. Banyak penelitian lokal (Indonesia), namun belum terhubung dengan konteks kurikulum. Kebanyakan kuantitatif atau studi kasus; belum menggunakan mixed methods untuk akurasi yang lebih baik. Belum banyak penelitian tentang digitalisasi proses perencanaan & pengorganisasian, seperti aplikasi manajemen SD.

Manajemen sekolah adalah faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, keberhasilannya diukur oleh prestasi yang diperoleh, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang terdapat berbagai komponen terkait seperti guru-guru, manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai alat belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. pendidikan di sekolah yang terdapat berbagai komponen terkait seperti guru-guru, manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai alat belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2026 di SD Negeri 2 Sulanyah, terlihat bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah sudah mulai diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik pada aspek administrasi maupun proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan melalui

pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan administrasi sekolah, serta wawancara dengan guru kelas VI yaitu Ni Kadek Oktaviani.

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah memiliki suasana lingkungan yang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Tata letak ruang kelas terlihat tertata dengan baik dan setiap kelas memiliki jadwal pelajaran, daftar piket, serta pajangan hasil karya siswa yang ditempel di dinding kelas. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung aktivitas belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah juga terlihat menerapkan pengelolaan administrasi yang cukup teratur, seperti adanya jadwal guru mengajar, administrasi absensi siswa, serta perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Pada saat observasi pembelajaran berlangsung, guru terlihat mempersiapkan kegiatan belajar dengan cukup baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengondisikan kelas dan mengajak siswa berdoa bersama. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana untuk melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara, Ni Kadek Oktaviani menjelaskan bahwa sekolah berusaha menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa agar siswa tidak mudah bosan selama proses belajar berlangsung. Contoh penerapan manajemen berbasis sekolah yang terlihat saat observasi adalah penggunaan media pembelajaran sederhana seperti PowerPoint dan video pembelajaran pada beberapa materi tertentu. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa saat belajar.

Misalnya, pada pembelajaran IPAS guru menampilkan video mengenai lingkungan sekitar dan kenampakan alam melalui proyektor sekolah. Saat video diputar, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. Setelah video selesai diputar, guru meminta siswa menyebutkan contoh kenampakan alam yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Selain itu, sekolah juga menerapkan kerja sama antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa setiap guru biasanya berdiskusi bersama mengenai penyusunan modul ajar, kegiatan sekolah, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama observasi. Salah satu kendala yang disampaikan guru adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Jumlah perangkat seperti proyektor dan media digital masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Selain itu, perubahan kurikulum yang cukup cepat juga membuat guru harus terus menyesuaikan perangkat pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan. Guru menyampaikan bahwa terkadang diperlukan waktu tambahan untuk memahami perubahan kurikulum serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Walaupun demikian, pihak sekolah tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, seperti menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan kerja sama antar guru, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara maksimal. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Manajemen yang baik akan membantu sekolah mengelola sumber

daya secara lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik

### **Peran Kepala Sekolah dan Stakeholder Dalam Pengelolaan Pendidikan**

Peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam pengelolaan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif yang mengelola berbagai hal teknis dan operasional sekolah, tetapi juga sebagai manajer strategis yang memantau dan memastikan pelaksanaan program-program sekolah berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Muzaini, 2023). Tanggung jawab kepala sekolah mencakup dua aspek utama, yaitu manajerial dan supervisi akademik, yang keduanya harus berjalan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS), kerja sama antar komponen sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan dinas pendidikan, menjadi fondasi yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah (Qomariyah et al. , 2024). Proses kerja sama tersebut sangat tergantung pada komunikasi yang baik dan terbuka, karena komunikasi yang kurang baik atau sedikit dapat menyebabkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan supervisi dan manajemen sekolah secara keseluruhan (Defriansyah & Sumaerto, 2024). Kepala Sekolah dan pemangku kepentingan lain harus berusaha melakukan perubahan agar sekolahnya menjadi lebih baik. Semua itu agar anak didik siap memasuki sekolah lanjut tingkat pertama (Bafadal, 2012: 20).

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian dengan karakteristik yang khas yang sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya (Ramayulis & Nizar, 2010). Artinya, peserta didik menjadi salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpa mereka proses pendidikan tidak akan berlangsung. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sekolah perlu mengatur peserta didik yang dikenalkan dengan manajemen peserta didik. Keberadaan peserta didik sangat penting di sekolah/madrasah karena mereka merupakan subjek dan objek dalam proses perubahan ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan (Diantoro, 2018). Manajemen pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Misalnya, tantangan terkait rendahnya motivasi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Dengan manajemen yang baik, masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dicari solusi yang tepat. Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan, pendekatan berbasis data dan riset sangat diperlukan. Data yang tepat mengenai kebutuhan peserta didik, kompetensi guru, serta efektivitas kurikulum bisa menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, dapat meningkatkan relevansi dan keberlanjutan kebijakan pendidikan (Fahmi, 2022: 92). Dengan demikian, usaha peningkatan kualitas pendidikan harus diawali dengan perbaikan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar (Siregar, 2012). Manajemen yang diperankan oleh guru-guru SD yaitu :

- a. Bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru lain untuk

- pengembangan sekolah dan lainnya.
- b. Menghadiri rapat terutama yang membahas tentang kurikulum, administrasi, dan lainnya.
  - c. Melakukan pengelolaan kegiatan baik kepada guru-guru maupun peserta didik.
  - d. Melaksanakan tugas dengan baik, baik sebagai kepala sekolah, guru, maupun staf serta peserta didik (Khaulani, S, and Irdamurni 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2026 di SD Negeri 2 Sulanyah, peran kepala sekolah dan stakeholder terlihat cukup aktif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha membangun kerja sama dengan guru-guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi rutin antara kepala sekolah dan guru terkait penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian tugas mengajar, serta pelaksanaan kegiatan sekolah. Melalui wawancara dengan Ni Kadek Oktaviani, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah cukup aktif dalam memberikan arahan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran dan administrasi sekolah. Guru menjelaskan bahwa sebelum awal semester biasanya diadakan rapat sekolah untuk membahas pembagian tugas guru, penyusunan perangkat pembelajaran, program sekolah, serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan agar seluruh guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan program sekolah yang akan dijalankan.

Contoh nyata peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan terlihat saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah sesekali melakukan pemantauan ke kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pemantauan tersebut dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi lebih kepada memberikan dukungan dan masukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru juga menyampaikan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan semangat belajar. Selain peran kepala sekolah, keterlibatan stakeholder lain seperti guru dan orang tua juga terlihat dalam mendukung kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa orang tua siswa biasanya dilibatkan dalam kegiatan tertentu seperti rapat wali murid, kegiatan kebersihan sekolah, serta pendampingan siswa dalam belajar di rumah. Kerja sama tersebut dinilai penting karena pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga melakukan berbagai tugas lain seperti menyusun administrasi pembelajaran, menghadiri rapat sekolah, mengelola kegiatan siswa, serta bekerja sama dengan guru lain dalam mengembangkan program sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Khaulani, S, dan Irdamurni (2020) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya untuk pengembangan sekolah, menghadiri rapat terkait kurikulum dan administrasi, mengelola kegiatan peserta didik, serta melaksanakan tugas dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Contoh yang terlihat selama observasi adalah adanya kerja sama antar guru dalam mempersiapkan kegiatan sekolah dan pembelajaran. Guru-guru saling berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang cocok digunakan di kelas serta saling membantu dalam menyiapkan media pembelajaran sederhana. Pada saat observasi berlangsung, salah satu guru terlihat membantu guru lain menyiapkan proyektor yang akan digunakan untuk menampilkan video pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang cukup baik antar tenaga pendidik di sekolah.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala yang sering dialami adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa kemampuan siswa yang beragam membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha mencari solusi melalui kerja sama antar guru serta dukungan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan secara bertahap. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dan stakeholder memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dalam mengarahkan, mengawasi, dan membangun kerja sama antarwarga sekolah, sedangkan stakeholder lain seperti guru, orang tua, dan masyarakat berperan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Dengan adanya kerja sama yang baik antar seluruh pihak, maka kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara lebih optimal.

### **Perencanaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Perencanaan pendidikan yang terstruktur adalah elemen penting dalam manajemen pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan perencanaan yang didasarkan pada visi dan misi yang jelas, pengembangan kurikulum yang sesuai, serta penggunaan sumber daya yang efektif, lembaga pendidikan dapat mendidik lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis data dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sangat diperlukan agar perencanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil positif bagi sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pendidikan yang terstruktur adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan yang mencakup penyusunan bahan ajar, pemilihan metode pengajaran, serta penetapan strategi penilaian yang sesuai. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran harus berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga metode pengajaran yang digunakan dapat mendukung pengalaman belajar yang berarti dan maksimal.

Perencanaan pendidikan yang terstruktur juga meliputi perencanaan strategis, operasional, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan strategis mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, sedangkan perencanaan operasional lebih fokus pada pelaksanaan program secara praktis di lapangan. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dan semua pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, perencanaan pendidikan yang terstruktur juga harus memperhatikan integrasi dengan sektor lain, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Ini penting agar pembangunan pendidikan dapat sejalan dengan pembangunan nasional dan mampu menghadapi tantangan global yang semakin rumit. Dengan demikian, perencanaan pendidikan yang terstruktur tidak hanya menekankan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga peningkatan daya saing bangsa di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, perencanaan pendidikan yang terstruktur adalah kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui proses perencanaan yang teratur, setiap lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi potensi, tantangan, dan peluang yang ada, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program pendidikan yang tepat dan berdampak positif bagi seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2026 di SD Negeri 2 Sulanyah, terlihat bahwa perencanaan pendidikan telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung

terhadap kegiatan sekolah serta wawancara dengan Ni Kadek Oktaviani mengenai proses perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sebelum memulai semester baru, sekolah biasanya mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah dan seluruh guru untuk menyusun program pembelajaran, kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar, serta kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selama satu semester. Dalam rapat tersebut, guru-guru juga mendiskusikan penyusunan modul ajar, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa di setiap kelas. Kegiatan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini terlihat dari adanya perangkat pembelajaran seperti modul ajar, daftar hadir siswa, serta media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukan beberapa metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media visual agar siswa lebih aktif selama proses belajar. Guru juga terlihat menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa di kelas. Misalnya, ketika terdapat siswa yang terlihat kurang fokus, guru mencoba memberikan pertanyaan sederhana atau mengajak siswa tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran agar kembali memperhatikan materi.

Contoh nyata perencanaan pembelajaran yang ditemukan saat observasi terlihat pada pembelajaran IPAS di kelas VI. Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media berupa PowerPoint dan video pembelajaran mengenai lingkungan sekitar dan kenampakan alam. Guru menjelaskan bahwa media tersebut dipilih karena siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Saat pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menampilkan video pembelajaran menggunakan proyektor sekolah. Setelah siswa menyimak video, guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain perencanaan pembelajaran di kelas, sekolah juga terlihat melakukan perencanaan dalam kegiatan nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menyusun jadwal kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan upacara, serta kegiatan pengembangan karakter siswa secara rutin. Guru menyampaikan bahwa kegiatan tersebut dirancang agar siswa tidak hanya berkembang dari segi akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik. Contohnya, setiap kelas memiliki jadwal piket kebersihan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan sederhana tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan karakter disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang disampaikan guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Jumlah proyektor dan perangkat pendukung lainnya masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum yang cukup cepat membuat guru perlu menyesuaikan kembali perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut terkadang membutuhkan waktu tambahan agar pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha melaksanakan perencanaan pendidikan dengan sebaik mungkin melalui kerja sama antar guru dan dukungan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru terlihat aktif berdiskusi mengenai metode pembelajaran, media yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan tidak dilakukan secara individu, tetapi melalui kolaborasi seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Perencanaan yang baik membantu guru dan sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terarah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara lebih optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Sulanyah serta kajian teori yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen pendidikan melalui pengelolaan administrasi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, kerja sama antar guru, serta keterlibatan kepala sekolah dan stakeholder dalam mendukung kegiatan pendidikan. Penerapan tersebut terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam mengarahkan, mengawasi, dan membangun kerja sama antarwarga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru juga berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun administrasi, serta bekerja sama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat turut mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana berbasis teknologi serta perubahan kurikulum yang cukup cepat sehingga guru perlu menyesuaikan perangkat dan strategi pembelajaran. Namun, pihak sekolah tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama, komunikasi, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif, perencanaan pendidikan yang matang, kepemimpinan kepala sekolah yang baik, serta keterlibatan seluruh stakeholder menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Melalui manajemen pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yanto, M. (2024). Manajemen lembaga pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Mesiono, M., Asrul, A., Sagala, S., & Kesuma, W. (2022). Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD Negeri 1 Matang Selimeng Langsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14471-14478.
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Widiada, K., Windiani, N. M., Kusumadewi, N. P. L., Utami, S. N., & Werang, B. R. (2025). Studi Kasus Sekolah Manajemen Pendidikan di SD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 478-482.
- Safitri, E. W. (2023). Manajemen Sekolah Dasar: Konsep Dan Ruang Lingkup. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3270-3278.
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127-135.
- Helmi, D. S. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2), 172-179.